

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Disadari atau tidak, komunikasi nonverbal memiliki kontribusi hingga 90% komunikasi yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Komunikasi nonverbal merupakan penyampaian pesan tidak dengan percakapan ataupun tulisan, komunikasi nonverbal bersifat tidak disadari dan tidak direncanakan maksudnya adalah refleks. Contoh komunikasi nonverbal yang kita lakukan seperti ketika seseorang kaget, maka ia akan cenderung membuka mulut dan sontak bergerak refleks.

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan. Komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi antara seseorang dengan orang-orang lain dengan jumlah individu melebihi dua orang atau lebih. Baik itu komunikasi kelompok kecil ataupun besar. Tunarungu merupakan salah satu disabilitas dimana penderitanya mengalami keterbelakangan pada pendengaran. Biasanya tunarungu memiliki kesulitan dalam perbendaharaan bahasa ketika berkomunikasi.

Sekolah Luar Biasa B merupakan tempat pendidikan khusus bagi para tunarungu. Di SLB-B ini para tunarungu belajar layaknya para murid-murid biasa pada umumnya, namun yang membedakan adalah cara pengajarannya yang lebih khusus untuk para tunarungu.

Komunikasi nonverbal pada penyandang tunarungu tidak luput dari kehidupan sehari-hari dimasyarakat khususnya di sekolah. Pasalnya ketika seseorang berada dalam kondisi masyarakat yang berbeda, tentunya pola komunikasi nonverbal pun akan cenderung berbeda pula dengan masyarakat lainnya. Komunikasi nonverbal tersebut terbentuk akibat terciptanya lingkungan masyarakat dan selain lingkungan baru atau berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

Komunikasi nonverbal anak berkebutuhan khusus mempunyai keterbatasan yang berbeda dalam komunikasinya, tergantung kepada situasi dan kondisi yang berbeda. Melalui interaksi murid dan guru SLB-B ini, peneliti berupaya memunculkan pola komunikasi nonverbal antara guru dan murid supaya konsumsi pengetahuan dan wawasan komunikasi yang lebih luas.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sukses atau gagalnya suatu kelompok/komunitas dalam hal ini interaksi antara guru dan murid SLB-B Negeri Cicendo bergantung pada komunikasinya. Seberapa intens dan efektif suatu komunikasi dapat dibangun. Pentinglah seorang individu untuk berkomunikasi dengan kelompok agar pesan yang disampaikan dapat berjalan dengan lancar.

Ketika seorang guru berkomunikasi dengan murid-muridnya didalam kelas, maka terjadi komunikasi kelompok yang dilakukan sehari-hari ketika mengajar, terutama komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada muridnya..

Uniknya, bagaimana seorang guru mampu berkomunikasi dengan murid-muridnya dikelas dengan keterbatasan pendengaran yang diderita murid-muridnya. Hal ini menjadi sorotan yang menarik untuk studi komunikasi khususnya komunikasi nonverbal yang dilakukan keduanya untuk mencapai kesepahaman yang sama.

Studi mengenai penggunaan komunikasi nonverbal terhadap guru dan murid SLB-B menjadi studi menarik untuk diteliti. Keterbatasan pendengaran yang merupakan salah satu syarat penting dalam komunikasi dirasa menarik untuk disoroti ketika proses komunikasi dengan keterbatasan tersebut bisa diteliti.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, komunikasi nonverbal sangat lah penting, ibarat kata bumbunya dari komunikasi yang kita lakukan. Komunikasi verbal dapat diartikan sebagai komunikasi menggunakan lisan dan tulisan, dan cenderung dapat dimanipulatif, artinya adalah pesan komunikasi verbal dapat direncanakan atau disusun sebelumnya.

Komunikasi itu sendiri merupakan penyampian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media sehingga menimbulkan efek atau *feedback*. Jika dianalogikan, komunikasi merupakan nafasnya manusia. Tanpanya kita tidak bisa hidup, serta tidak dapat dihindari keberadaanya. Dimanapun itu, komunikasi terus mengalir dan terus disampaikan walaupun sesaat.

Manusia merupakan makhluk yang hidup berkelompok, hidup dengan sesamanya. Artinya manusia berinteraksi satu sama lain. Interaksi disini adalah komunikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Maka dari itu manusia tidak lepas dari manusia yang lain dan saling terikat satu sama lain, baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam penulisan berjudul **“KOMUNIKASI NONVERBAL SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG”** peneliti ingin studi kasus yang terjadi pada komunikasi nonverbal antara guru dan murid tersebut serta dapat memberikan gambaran dan pemaparan dari kasus yang diteliti nantinya. Studi kasus dilakukan dilingkungan Sekolah Luar Biasa B Negeri Cicendo Kota Bandung.

Penelitian difokuskan pada bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan atau diperlihatkan oleh kecenderungan guru dan murid dari SLB-B tersebut. Tetapi penelitian dibatasi pada beberapa dimensi dari komunikasi nonverbal itu sendiri seperti, bahasa tubuh dan komponen-komponennya. Komponen-komponennya tersebut meliputi *emblem, illustrator, adaptor, affect display*, dan *regulator*.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian pada konteks penelitian , maka masalah yang menjadi perhatian utama ialah ;

“Bagaimana komunikasi non verbal guru dan murid SLB Negeri Cicendo Kota Bandung?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada konteks penelitian diatas, maka peneliti membuat pertanyaan dari fokus kajian adalah:

1. Bagaimana *Emblim* yang dilakukan guru pada murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung?
2. Bagaimana *Illustrator* yang dilakukan guru pada murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung?
3. Bagaimana *Affect Display* yang dilakukan guru pada murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung?
4. Bagaimana *Regulator* yang dilakukan guru pada murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung?
5. Bagaimana *Adaptor* yang dilakukan guru pada murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Ingin memberikan gambaran keseharian komunikasi nonverbal antara guru dan murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung.
2. Ingin memaparkan dan memberikan gambaran dari dimensi-dimensi komunikasi nonverbal antara guru dan murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung. Dimensi tersebut diantaranya (1) *Emblim*, (2) *Illustrator*, (3) *Affect Display*, (4) *Regulator*, dan (5) *Adaptor*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya ilmu komunikasi khususnya kajian komunikasi nonverbal. Maka dari itu, kegunaan secara umum dapat dibedakan menjadi:

1.3.2.1 Kegunaan Teoretis

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wacana kajian Ilmu Komunikasi tentang komunikasi nonverbal pada interaksi guru dan murid SLB-B.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan bidang kajian komunikasi nonverbal studi kasus komunikasi nonverbal antara guru dan murid SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung itu sendiri.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk sumbangan pemikiran dalam menyikapi studi kasus komunikasi nonverbal penyandang tunarungu yang berada dilingkungan masyarakat.
2. Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat umumnya untuk mengetahui bentuk komunikasi nonverbal antara guru dan murid SLB-B.

3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal penyandang disabilitas lainnya.